

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA LANCAR  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS  
ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) SISWA KELAS I  
MI AN-NURIYAH I BANJARMASIN**



**OLEH  
BASUNI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI  
BANJARMASIN  
2009 M/1430 H**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA LANCAR  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS  
ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) SISWA KELAS I  
MI AN-NURIYAH I BANJARMASIN**

**Skripsi**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam

Oleh:  
Basuni  
NIM. 0721298488

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PGMI  
BANJARMASIN  
2009 M/1430 H**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Basuni

NIM : 0721298488

Jurusan/Prodi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Banjarmasin, 14 September 2009

Yang Membuat Pernyataan,

Basuni

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul: **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA LANCAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) SISWA KELAS I MI AN-NURIYAH I BANJARMASIN**

Ditulis oleh : Basuni  
N I M : 0721298488  
Jurusan/Prodi : PGMI  
Fakultas : Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

Banjarmasin, 14 September 2009 M  
24 Ramadhan 1430 H

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Hj. Juairiyah, M.Pd  
NIP. 19600106 198603 2 004

Nurlaila Kadariyah, S.Ag.  
NIP. 19701118 199603 2 001

Mengetahui:  
Ketua Pengelola Program Kualifikasi Guru  
Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin

Dra. Hj. Mudhiah, M.Ag  
NIP. 19651030 199103 2 005

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Siswa Kelas I MI An-Nuriyah I Banjarmasin**, ditulis oleh **Basuni** telah diujikan dalam sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin pada:

Hari : Senin

Tanggal : 19 Oktober 2009 M/ 01 Dzulqa'dah 1430 H

dinyatakan **LULUS** dengan predikat: **B (Baik)**

Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Antasari Banjarmasin,

Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag  
NIP. 19580621 198603 1 001

## TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Drs. H. Alfian Khairani, M.Pd</u> Ketua/Anggota	1 .....
2. <u>Prof. Dr. Hj. Juairiyah, M.Pd</u> Anggota	2 .....
3. <u>Drs. Muhammad As Said, M.Pd.I</u> Anggota	3 .....
4. <u>Nurlaila Kadariyah, S.Ag</u> Anggota	4 .....

## ABSTRAK

Basuni, 2009. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Siswa Kelas I MI An-Nuriyah I Banjarmasin*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Pembimbing: (I) Prof. Dr. Hj. Juairiyah, M.Pd., (II) Nurlaila Kadariyah, S.Ag.

Penelitian tindakan kelas tentang kemampuan membaca lancar siswa kelas 1 MI An-Nuriyah 1 ini merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar-mengajar, khususnya perbaikan cara mengajar guru dan peningkatan kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini dilakukan karena sebagian siswa masih ada yang kurang lancar dalam membaca sebab siswa baru yang masuk di MI An-Nuriyah 1 setiap tahunnya selalu ada yang sebelumnya tidak bersekolah di Taman Kanak-Kanak. Hal ini menyebabkan proses belajar-mengajar membaca di kelas 1 harus terlebih dahulu dimulai lagi dengan mengenal dan mengeja huruf demi huruf. Cara seperti ini penulis anggap kurang efektif diterapkan agar anak dapat dengan cepat membaca lancar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca lancar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achievement Divisions (STAD)* siswa kelas 1 MI An-Nuriyah 1 Banjarmasin dan bagaimana sikap siswa kelas 1 MI An-Nuriyah 1 Banjarmasin terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Teams Achievement Divisions (STAD)* untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar mereka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas I MI An-Nuriyah 1 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2008/2009 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April sampai dengan bulan Juni 2009. Rancangan penelitian ini terbagi atas 3 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil refleksi tersebut digunakan untuk mengambil keputusan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari hasil tes, observasi, wawancara, kuesioner, dan diskusi antara guru dan teman sejawat. Untuk menganalisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca lancar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas 1 MI An-Nuriyah 1 dapat meningkat. Ini disebabkan karena aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar mulai dari siklus I sampai ke siklus III terus mengalami peningkatan dengan rata-rata keseluruhannya 71,42%. Hal ini didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam KBM dengan rata-rata keseluruhan 79,17%. Nilai rata-rata tes formatif hasil belajar siswa juga

mengalami peningkatan mulai dari siklus I sampai ke siklus III dengan rata-rata keseluruhan yaitu 67,33.

Hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya mereka sangat setuju terhadap pembelajaran *kooperatif* tipe STAD yaitu sebanyak 73,33%. Hal ini didapat berdasarkan hasil observasi tentang sikap siswa terhadap pembelajaran *kooperatif* tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui tipe ini aktivitas siswa dalam proses belajar-mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia juga lebih aktif dan membuat pelajaran lebih menyenangkan. Siswa yang sudah lancar membaca dapat dijadikan sebagai guru sebaya bagi teman-temannya yang belum lancar membaca.

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama lengkap : Basuni
2. Tempat Tanggal Lahir: Banjarmasin, 12 Nopember 1962
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Kawin
6. Alamat : Jl. Tembus Mantuil RT. 50 Kel. Selatan Banjarmasin
7. Pendidikan : a. SD Hasanah Tahun 1977  
b. MTsN Mulawarman Tahun 1981  
c. PGAN Mulawarman Banjarmasin Tahun 1984  
d. D2 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2000  
e. S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan PGMI Angkatan 2007/2008.
8. Orang Tua  
*Ayah:*
  - a. Nama : Hasan (alm)
  - b. Pekerjaan : -
  - c. Alamat : Jl. Tembus Mantuil RT. 50 Kel. Selatan Banjarmasin*I b u:*
  - a. Nama : Sumirah
  - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
  - c. Alamat : Jl. Tembus Mantuil RT. 50 Kel. Selatan Banjarmasin

Banjarmasin, 14 September 2009  
Penulis,

B a s u n i  
NIM. 0721298488

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله

وصحبه أجمعين (أما بعد)

Puji syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan tercinta Nabi Muhammad SAW, seluruh keluarga, sahabat, kerabat, dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat guna mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Skripsi ini disusun dengan judul: **Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Siswa Kelas I MI An-Nuriyah I Banjarmasin.**

Di dalam proses penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dengan segala bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan berupa ilmu pengetahuan, bimbingan, dorongan, dan lain-lain. Oleh karena itu, penulis merasa berkewajiban untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin yang telah berkenan memberikan persetujuan terhadap judul skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Mudhiah, M.Ag., selaku Ketua Pengelola Program Kualifikasi Guru yang menerima penulis sebagai bagian dari peserta Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/Madrasah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Juairiyah, M.Pd., dan Ibu Nurlaila Kadariyah, S.Ag., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Semua dosen, asisten dosen, karyawan dan karyawan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, yang telah banyak memberikan berbagai bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berguna bagi penulis.
5. Pengelola Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan seluruh staf-stafnya yang juga telah banyak membantu meminjamkan buku-buku yang penulis perlukan untuk penulisan skripsi ini.
6. Bapak Kepala MI An-Nuriyah 1 Banjarmasin yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melanjutkan studi pada Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/Madrasah dan melakukan penelitian tindakan kelas di MI An-Nuriyah 1 Banjarmasin.

7. Teman sejawat/Kolaborator dan siswa (i) MI An-Nuriyah 1 Banjarmasin, yang juga telah banyak memberikan informasi dan membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Dan semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis berdo'a semoga apa-apa yang telah dilakukan mendapat ganjaran pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan yang disebabkan kedangkalan dan keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun agar penulis dapat memperbaiki serta menerapkan pada masa-masa yang akan datang. Atas perhatian dan dukungannya kami ucapkan terima kasih.

Banjarmasin, 14 September 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Perumusan Masalah .....	4
D. Cara Pemecahan Masalah .....	4
E. Hipotesis Tindakan .....	4
F. Tujuan PTK .....	5
G. Manfaat PTK .....	5
<b>BAB II     LANDASAN TEORI</b> .....	6
A. Pengertian Membaca dan Membaca Permulaan .....	6
B. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca Anak .....	8
C. Tujuan dan Standar Kompetensi Pelajaran Bahasa Indonesia di MI .....	14
D. Pembelajaran <i>Kooperatif</i> Tipe STAD dalam Pengajaran Membaca Lancar .....	16

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
	A. Setting Penelitian .....	19
	B. Persiapan PTK .....	20
	C. Subjek Penelitian .....	20
	D. Sumber Data .....	20
	E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	21
	F. Indikator Kinerja .....	22
	G. Analisis Data .....	23
	H. Prosedur Penelitian .....	24
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
	A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	28
	1. Siklus 1 (Pertemuan Pertama) .....	28
	2. Siklus 2 (Pertemuan Kedua) .....	34
	3. Siklus 3 (Pertemuan Ketiga) .....	40
	4. Observasi Terhadap Pembelajaran .....	45
	B. Pembahasan .....	47
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>50</b>
	A. Simpulan .....	50
	B. Saran .....	51

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
1. OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM KBM PADA SIKLUS I ....	30
2. OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM KBM PADA SIKLUS I .....	31
3. HASIL EVALUASI PENGUASAAN SISWA TERHADAP MATERI PELAJARAN .....	32
4. OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM KBM PADA SIKLUS II ...	36
5. OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM KBM PADA SIKLUS II ...	37
6. HASIL EVALUASI PENGUASAAN SISWA TERHADAP MATERI PELAJARAN .....	38
7. OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM KBM PADA SIKLUS III ..	41
8. OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM KBM PADA SIKLUS III ...	42
9. HASIL EVALUASI PENGUASAAN SISWA TERHADAP MATERI PELAJARAN .....	43
10. SIKAP SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN <i>KOOPERATIF</i> TIPE STAD .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Hal</b>
LAMPIRAN 1 LEMBAR PENGAMATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR SIKLUS I .....	54
LAMPIRAN 2 LEMBAR PENGAMATAN KEGIATAN SISWA SIKLUS I .....	55
LAMPIRAN 3 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I ..	56
LAMPIRAN 4 LEMBAR KERJA SISWA (LKS) SIKLUS I .....	59
LAMPIRAN 5 LEMBAR PENGAMATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR SIKLUS II .....	60
LAMPIRAN 6 LEMBAR PENGAMATAN KEGIATAN SISWA SIKLUS II ...	61
LAMPIRAN 7 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II .....	62
LAMPIRAN 8 LEMBAR KERJA SISWA (LKS) SIKLUS II .....	65
LAMPIRAN 9 LEMBAR PENGAMATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR SIKLUS III .....	66
LAMPIRAN 10 LEMBAR PENGAMATAN KEGIATAN SISWA SIKLUS III ..	67
LAMPIRAN 11 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS III .....	68
LAMPIRAN 12 LEMBAR KERJA SISWA (LKS) SIKLUS III .....	71
LAMPIRAN 13 DAFTAR HASIL TES .....	72
LAMPIRAN 14 PANDUAN WAWANCARA RESPONDEN TEMAN SEJAWAT .....	74
LAMPIRAN 15 KUESIONER SISWA .....	75
LAMPIRAN 16 SURAT PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI .....	76
LAMPIRAN 17 SURAT KETERANGAN SEMINAR DESAIN OPERASIONAL SKRIPSI .....	77
LAMPIRAN 18 SURAT RISET DARI DEKAN FAKULTAS TARBIYAH .....	78
LAMPIRAN 20 RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	81

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di SD/MI adalah usaha untuk mengembangkan perbendaharaan bahasa peserta didik atas dasar perbendaharaan bahasa yang dimilikinya. Yang dimaksud dengan perbendaharaan bahasa di sini bukan hanya jumlah kata dan kalimat saja melainkan keseluruhan kemampuan, kemahiran, dan kecakapan berbahasa, baik potensial maupun aktual yang dimiliki peserta didik.

Menurut Sunarto seperti yang dikutip oleh Zainal Aqib, dkk., dalam buku *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK* menyatakan bahwa “bahasa merupakan salah satu kemampuan individu yang sangat penting dalam kehidupannya. Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan seseorang untuk menyatakan buah pikirannya dalam bentuk ungkapan kata dan kalimat yang penuh makna, logis, dan sistematis.”<sup>1</sup>

Salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI adalah membaca. Proses belajar akan dapat tercipta secara efektif apabila peserta didik sudah bisa membaca. Siswa yang bisa membaca

---

<sup>1</sup> Zainal Aqib, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 29.

akan dapat memperoleh pengetahuan yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sedangkan siswa yang tidak bisa membaca tidak akan dapat memperoleh pengetahuan seperti halnya siswa yang bisa membaca. Di samping itu, kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari peserta didik. Berbagai macam pelajaran dan berpuluh-puluh kata akan ditemukan setiap hari. Hal tersebut cukup menunjukkan akan pentingnya seorang siswa bisa dan lancar membaca. Walaupun tidak semua pelajaran harus dibaca, tetapi pada pelajaran-pelajaran tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan siswa tentu perlu dibaca.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold seperti yang dikutip oleh Farida Rahim dalam bukunya *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* ialah “faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.”<sup>2</sup>

Di dalam proses belajar-mengajar, seorang guru harus menggunakan berbagai macam strategi dan pendekatan agar siswanya dapat lancar membaca. Tidak cukup hanya menggunakan salah satu strategi dan pendekatan saja karena setiap pendekatan mempunyai kelebihan dan kekurangan. Walaupun demikian, seorang guru harus bisa memilih pendekatan apa yang sesuai dengan kebutuhan siswanya dan lebih efektif diterapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

---

<sup>2</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 16.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengajar membaca adalah pendekatan pembelajaran *kooperatif*. Apalagi kenyataan di lapangan ditemukan ada sebagian siswa yang masuk kelas 1 MI An-Nuriyah 1 adalah anak-anak yang sebelumnya tidak sekolah di Taman Kanak-Kanak, sehingga proses belajar harus dimulai dari mengenal huruf dan membacanya dengan cara mengeja huruf demi huruf tersebut. Belajar dengan cara *kooperatif* dianggap pendekatan yang terbaik dalam membaca karena dalam pendekatan ini siswa dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa bekerja sama dan saling membantu menyelesaikan tugas. Maksudnya, siswa yang sudah mengenal huruf dan bisa mengeja dapat bertindak sebagai guru sebaya bagi temannya.

Metode yang sesuai untuk mengajar membaca dalam pembelajaran *kooperatif*, antara lain *Students Teams Achievement Divisions (STAD)*. Metode ini menurut Kunandar dipandang sebagai yang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan *kooperatif*.<sup>3</sup> Oleh sebab itu, untuk membuktikan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran *kooperatif* tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, kondisi yang ada pada saat ini adalah:

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas masih berjalan monoton.
2. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat.

---

<sup>3</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas; Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 270.

3. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa.
4. Metode yang digunakan masih bersifat konvensional.
5. Kemampuan siswa dalam membaca masih kurang lancar.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana kemampuan membaca lancar siswa kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pembelajaran *kooperatif* tipe *Students Teams Achievement Divisions* (STAD) di MI An-Nuriyah 1 Banjarmasin?
2. Bagaimana sikap siswa kelas 1 MI An-Nuriyah 1 terhadap pembelajaran *kooperatif* tipe *Students Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar mereka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?

### **D. Cara Memecahkan Masalah**

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini, yaitu model pembelajaran *kooperatif* tipe STAD. Dengan model pembelajaran ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar dalam pelajaran Bahasa Indonesia di MI An-Nuriyah 1 Banjarmasin.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Penelitian ini direncanakan terbagi ke dalam tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan melalui prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui tiga siklus tersebut dapat diamati peningkatan kemampuan membaca lancar bagi siswa kelas 1 di MI An-Nuriyah 1 Banjarmasin. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu: Diterapkannya pembelajaran *kooperatif* tipe STAD dalam pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas 1 MI An-Nuriyah 1 Banjarmasin.

### **F. Tujuan PTK**

Tujuan yang hendak dicapai dari PTK ini yaitu:

1. Agar dapat diketahui bagaimana kemampuan membaca lancar siswa kelas 1 dengan menggunakan pembelajaran *kooperatif* tipe STAD di MI An-Nuriyah 1 Banjarmasin.
2. Agar dapat diketahui bagaimana sikap siswa kelas 1 MI An-Nuriyah 1 terhadap pembelajaran *kooperatif* tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar mereka.

### **G. Manfaat PTK**

Manfaat yang diperoleh dari PTK ini terbagi 2, yaitu untuk guru dan siswa. Manfaat untuk guru adalah:

1. Proses belajar-mengajar Bahasa Indonesia tidak lagi monoton.

2. Ditemukan strategi pembelajaran yang tepat, tidak konvensional, tetapi variatif.

Sedangkan manfaat untuk siswa adalah:

1. Keaktifan siswa dalam proses belajar-mengajar meningkat.
2. Kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat.
3. Siswa dapat membaca dengan baik dan lancar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Membaca dan Membaca Permulaan**

Kata *membaca* berasal dari kata dasar *baca* dan ditambah dengan awalan *me-*. Karena kata dasar tersebut diawali dengan huruf *b* maka awalan *me-* kemudian berubah menjadi *mem-*. Hingga akhirnya penggabungan dari kedua kata tersebut menjadi *membaca*. Membaca menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti “melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya di hati). Membaca juga dapat diartikan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.”<sup>4</sup>

Crawley dan Mountain mengartikan membaca dengan melihat hakikat dari membaca itu sendiri. Menurut mereka berdua seperti yang dikutip oleh Farida Rahim, membaca pada hakikatnya adalah “suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), Edisi Kedua, h. 72.

proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.”<sup>5</sup> Menurut Klein, dkk., definisi membaca mencakup 3 hal, yaitu: “(1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif.”<sup>6</sup>

Sedangkan membaca permulaan adalah suatu proses pembelajaran membaca yang diajarkan untuk anak-anak kelas 1 SD/MI dimulai dari pengenalan huruf, kata, dan kalimat sederhana yang terdiri dari beberapa kata. Pada saat membaca permulaan ini, anak-anak tidak dituntut untuk memahami maksud atau arti dari kata dan kalimat yang mereka baca. Mereka hanya dituntut agar bisa mengeja dan melafalkan kata-kata atau kalimat sederhana tersebut baik secara lisan atau di dalam hati.

Dari beberapa pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah menerjemahkan simbol tulis (huruf) dengan cara mengeja atau melafalkannya dengan lisan atau di hati yang dilakukan baik dengan cara melihat atau pun meraba huruf. Membaca pada tingkat permulaan tidak disertai dengan proses berpikir untuk mengetahui dan memahami makna dari apa yang dibaca atau dilafalkan.

---

<sup>5</sup> Farida Rahim, *Op. Cit.*, h. 2.

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 3.

## **B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Anak**

Apabila dilihat kenyataan sekarang ini, banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca, baik membaca permulaan seperti anak di pada tingkat kelas 1 SD/MI maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor-faktor ini seperti yang dijelaskan sebelumnya terbagi atas empat macam, yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

### **1. Faktor Fisiologis**

Faktor fisiologis menurut Farida Rahim mencakup “kesehatan fisik, pertimbangan neurologist, dan jenis kelamin.”<sup>7</sup> Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologist (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Guru hendaknya cepat menemukan tanda-tanda yang disebutkan di atas.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 16.

Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan membaca anak. Analisis bunyi, misalnya, mungkin sukar bagi anak yang mempunyai masalah pada alat bicara dan alat pendengaran. Guru harus waspada terhadap beberapa kebiasaan anak, seperti anak sering menggosok-gosok matanya, dan mengerjap-ngerjapkan matanya ketika membaca. Jika menemukan siswa seperti di atas, guru harus menyarankan orang tuanya untuk membawa anak ke dokter spesialis mata. Dengan kata lain, guru harus sensitive terhadap gangguan yang dialami oleh seorang anak. Makin cepat guru mengetahuinya, makin cepat pula masalah anak dapat diselesaikan. Sebaiknya, anak-anak diperiksa matanya terlebih dahulu sebelum ia mulai membaca permulaan.

Walaupun tidak mempunyai gangguan pada alat penglihatannya, beberapa anak mengalami kesukaran belajar membaca. Hal itu dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan, seperti huruf-huruf, angka-angka, dan kata-kata, misalnya anak belum bisa membedakan b, p, dan d. Perbedaan pendengaran adalah kemampuan mendengarkan kemiripan dan perbedaan bunyi bahasa sebagai faktor penting dalam menentukan kesiapan membaca anak.

## 2. Faktor Intelektual

Istilah inteligensi didefinisikan oleh Heinz sebagai “suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang

diberikan dan meresponsnya secara tepat.”<sup>8</sup> Terkait dengan penjelasan Heinz di atas, Wechster mengemukakan bahwa inteligensi ialah “kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.”<sup>9</sup>

Tingkat inteligensi siswa sebenarnya tidak sepenuhnya mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca. Faktor-faktor lain juga turut menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar membaca. Seperti faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca.

### 3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga turut mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca. Faktor tersebut ada 2 macam, yaitu: latar belakang dan pengalaman siswa di rumah dan sosial ekonomi keluarga siswa.

#### a. Latar belakang dan pengalaman anak di rumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak dan juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 17.

<sup>9</sup> *Ibid.*

Mengenai latar belakang dan pengalaman anak di rumah ini, Rubin mengemukakan bahwa “orang tua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pendidikan, suka menantang anak untuk berpikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar di sekolah.”<sup>10</sup>

Latar belakang dan pengalaman anak di rumah juga berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak-anak mereka umumnya menghasilkan anak-anak yang senang membaca. Sebaliknya orang tua yang tidak gemar membaca cenderung tidak memiliki koleksi buku dan sangat sedikit sekali dari mereka menghasilkan anak-anak yang senang membaca. Anak-anak mereka pada umumnya gemar bermain, menonton televisi, dan lain-lain.

b. Faktor sosial ekonomi

Ada kecenderungan orang tua siswa kelas menengah ke atas merasa bahwa anak-anak mereka siap lebih awal dalam membaca permulaan. Namun, usaha orang tua hendaknya tidak berhenti hanya sampai pada membaca permulaan saja. Orang tua harus melanjutkan kegiatan membaca anak secara terus-menerus. Anak lebih membutuhkan perhatian daripada uang. Oleh sebab itu, orang tua

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 18.

hendaknya menghabiskan waktu mereka untuk berbicara dengan anak mereka agar anak menyenangi membaca dan berbagi buku cerita dan pengalaman membaca kepada anak-anak.

Faktor sosial ekonomi orang tua dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosial ekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosial ekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan inteligensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

#### 4. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup 3 hal, yaitu: (1) motivasi, (2) minat, dan (3) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

##### a. Motivasi

Untuk meningkatkan motivasi siswa, guru bisa berkomunikasi dengan siswa tentang harapan mereka agar mereka mau berpartisipasi dan berkontribusi pada pelajaran. Guru yang kurang memperhatikan keterlibatan atau partisipasi

siswa dalam proses belajar mengajar akan mengurangi motivasi membaca siswa. Selain itu, guru juga harus selalu memberitahukan siswanya tentang kemajuan belajar mereka. Oleh sebab itu, guru hendaklah memberikan umpan balik. Sesegera mungkin ketika mereka sedang bekerja dan sesudah mereka melengapi setiap tugas. Guru hendaklah memberikan umpan balik yang spesifik dan contoh-contoh untuk memperbaiki tugas mereka.

Mengenai motivasi belajar ini menurut Tadjab ada beberapa cara untuk membangkitkannya, yaitu:

1. Menjelaskan kepada siswa, mengapa suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum sekolah dan apa kegunaannya.
2. Mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di lingkungan sekolah, sepanjang hal itu mungkin.
3. Menggunakan insentif, seperti pujian dan hadiah berupa materi secara wajar dan tidak secara berlebih-lebihan.<sup>11</sup>

Ketiga cara di atas apabila dilakukan sedikit banyaknya juga akan dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, khususnya siswa yang belajar membaca. Dari hasil penelitian De Rita dan Weaver seperti yang dikutip oleh Syamsuddin dan Vismaia memutuskan bahwa guru dapat memberikan strategi drama untuk meningkatkan motivasi membaca siswa. Di samping itu, orang tua hendaknya memberikan fasilitas memadai serta model yang mendukung peningkatan motivasi membaca siswa. Masyarakat sekitar sangat efektif dalam

---

<sup>11</sup> Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), h. 109-110.

memberikan suasana kondusif bagi peningkatan motivasi membaca siswa dengan didirikannya rumah baca atau sanggar baca.<sup>12</sup>

#### b. Minat

Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dengan kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Sebab minat baca itu sendiri ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.

Menambahkan penjelasan tentang minat ini Farida Rahim mengutip pendapat Crawley dan Mountain bahwa ada tujuh faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar terutama membaca, yaitu:

1. Pengalaman sebelumnya; siswa tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya.
2. Konsepsinya tentang diri; siswa akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya, sebaliknya siswa akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya.
3. Nilai-nilai; minat siswa timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa.
4. Mata pelajaran yang bermakna; informasi yang mudah dipahami oleh anak akan menarik minat mereka.
5. Tingkat keterlibatan tekanan; jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan. Minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.
6. Kekompleksitasan materi pelajaran; siswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologis lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai

---

<sup>12</sup> Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Cet ke-2, h. 7.

<sup>13</sup> Farida Rahim, *Op. Cit.*, h. 28-29.

minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca. Oleh sebab itu, seorang guru harus berusaha memotivasi siswanya untuk senantiasa membaca.

### **C. Tujuan dan Standar Kompetensi Pelajaran Bahasa Indonesia di MI**

Pengajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah sudah barang tentu mempunyai tujuan. Sebab keberadaannya sangat penting bagi kehidupan seseorang. Tanpa bahasa seseorang tidak akan bisa berkomunikasi dengan baik dengan orang lain. Menurut Zainal Aqib, dkk., mengutip dari pernyataan Sunarto mengemukakan bahwa “bahasa merupakan salah satu kemampuan individu yang sangat penting dalam kehidupannya. Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan seseorang untuk menyatakan buah pikirannya dalam bentuk ungkapan kata dan kalimat yang penuh makna, logis, dan sistematis.”<sup>14</sup> Adapun tujuan umum pengajaran Bahasa Indonesia di MI berdasarkan buku *Kurikulum 2004* adalah:

1. Peserta didik menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
2. Peserta didik memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
3. Peserta didik memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
4. Peserta didik memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
5. Peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

---

<sup>14</sup> Zainal Aqib., et. all., *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 29.

6. Peserta didik menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.<sup>15</sup>

Standar kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup 4 hal, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk standar kompetensi membaca di MI adalah:

Mampu membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedia serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak. Kompetensi membaca juga diarahkan menumbuhkan budaya membaca.<sup>16</sup>

Berdasarkan tujuan dan kompetensi dasar tersebut diatas, kiranya sudah cukup mengindikasikan pentingnya bahasa bagi seseorang di dalam kehidupannya. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia sudah diajarkan sejak anak-anak berada SD/MI dan bahkan sekarang Bahasa Indonesia sudah termasuk mata pelajaran yang di UASBN kan. Sebagai prasyarat penentu kelulusan peserta didik di setiap jenjang pendidikan, mulai SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan sekolah-sekolah sejenisnya.

#### **D. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Pengajaran Membaca**

Seorang guru ketika mengajar dapat menggunakan lebih dari satu strategi dan pendekatan. Guru dapat memilih teknik dan materi berdasarkan sejumlah pendekatan untuk kebutuhan siswa secara individu di dalam kelas. Tidak ada satupun pendekatan terbaik untuk siswa atau guru, karena setiap pendekatan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004; Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Dirjen. Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 104.

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 106.

Menambah penjelasan tentang pendekatan ini, Syafi'ie menjelaskan bahwa "istilah pendekatan dalam pengajaran bahasa mengacu kepada teori-teori tentang hakikat bahasa dan pembelajaran bahasa yang berfungsi sebagai

landasan dan prinsip pengajaran bahasa. Setiap pendekatan dalam pengajaran bahasa mempunyai karakteristik tertentu. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dalam pengajaran bahasa adalah pendekatan belajar *kooperatif*.<sup>17</sup>

Belajar kooperatif merupakan suatu metode yang mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa bekerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Menurut Salvin hasil penelitian 20 tahun terakhir mengindikasikan bahwa pendekatan belajar kooperatif bisa digunakan secara efektif pada setiap tingkat kelas untuk semua mata pelajaran.<sup>18</sup> Salah satu contoh dari metode ini adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran tipe ini sangat baik dilakukan untuk mendidik mereka agar bekerjasama dan saling membantu satu sama lain. Sebagaimana firman Allah swt di dalam surah al-Maaidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ (المائدة : )

Pembelajaran kooperatif juga merupakan cara lain yang praktis untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk meraih keberhasilan dalam belajar membaca. Pada pembelajaran kooperatif, masing-masing siswa mempunyai kemampuan dan latar belakang pengalaman sehingga mereka bisa mengambil keuntungan sinergi. Setiap siswa menyumbangkan kontribusi yang unik sesuai dengan sumber yang mereka gunakan. Belajar kooperatif menghindari kompetisi di antara siswa. Siswa yang mungkin mengalami kesukaran dalam belajar

---

<sup>17</sup> Farida Rahim, *Op. Cit.*, h. 31.

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 34.

melalui dukungan, petunjuk, dan dorongan dari anggota kelompok akan memotivasi mereka untuk meraih keberhasilan.

Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

1. Membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen.
2. Menyajikan materi pelajaran berupa bahan bacaan.
3. Setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk membaca bahan bacaan tersebut.
4. Anggota yang sudah lancar membaca membimbing anggota lainnya yang belum lancar membaca sampai semua anggota lancar membaca.
5. Salah satu dari anggota kelompok membaca bahan bacaan di depan kelas.
6. Guru memberikan/menunjukkan bahan bacaan tertentu untuk dibaca setiap siswa.
7. Semua siswa diberi kesempatan untuk membaca bahan bacaan tersebut.
8. Guru dan siswa membaca secara bersama-sama bahan bacaan tadi.

Setelah semua langkah dilaksanakan, seorang guru kemudian dapat melakukan penilaian terhadap semua siswanya berdasarkan hasil pengamatan dan observasi selama proses belajar mengajar berlangsung. Apakah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **B. Setting Penelitian**

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK sebagai berikut.

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah An-Nuriyah 1 Banjarmasin untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas 1 tahun pelajaran 2008/2009 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pemilihan madrasah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di MI An-Nuriyah 1 Banjarmasin.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2008/2009, yaitu pada bulan April, Mei, dan Juni 2009. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik madrasah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

##### **3. Siklus PTK**

PTK ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan kemampuan membaca lancar melalui pembelajaran *kooperatif* tipe STAD siswa kelas I MI An-Nuriyah 1 Banjarmasin.

### **C. Persiapan PTK**

Sebelum PTK dilaksanakan, dibuat berbagai *input* instrumental yang akan digunakan untuk memberi perlakuan dalam PTK, yaitu rencana pembelajaran yang akan dijadikan PTK, yaitu kompetensi dasar (KD): “kemampuan membaca lancar beberapa kalimat sederhana”.<sup>19</sup>

Selain itu juga akan dibuat perangkat pembelajaran yang berupa: (1) Lembar Kerja Siswa; (2) Lembar pengamatan; (3) Lembar evaluasi. Dalam persiapan siswa juga akan dibagi ke dalam beberapa kelompok, sehingga semua siswa dapat terlibat langsung secara aktif dalam proses belajar mengajar.

### **D. Subjek Penelitian**

Di dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas 1 yang terdiri dari 30 siswa, yaitu laki-laki 14 siswa dan perempuan 16 siswa.

### **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yakni siswa, guru, dan teman sejawat serta kolaborator.

#### **1. Siswa**

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

#### **2. Guru**

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran *kooperatif* tipe STAD dan hasil belajar serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

---

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Kurikulum 2004 Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 202.

### 3. Teman Sejawat dan Kolaborator

Teman sejawat dan kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

## **F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

### 1. Teknik

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara, dan diskusi.

1. Tes: dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.
2. Observasi: dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam PBM dan implementasi pembelajaran *kooperatif* tipe STAD.
3. Wawancara: untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran *kooperatif* tipe STAD.
4. Diskusi antara guru, teman sejawat, dan kolaborator untuk refleksi hasil siklus PTK.

### 2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data dalam PTK ini meliputi tes, observasi, wawancara, kuesioner, dan diskusi sebagaimana berikut ini.

1. Tes: menggunakan bahan bacaan sebagai instrumen soal secara lisan untuk mengukur tingkat kemampuan membaca lancar siswa.

2. Observasi: menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia.
3. Wawancara: menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran *kooperatif* tipe STAD.
4. Kuesioner: untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran *kooperatif* tipe STAD.
5. Diskusi: menggunakan lembar hasil pengamatan.

### **G. Indikator Kinerja**

Dalam PTK ini yang akan dilihat indikator kinerjanya selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

1. Siswa
  1. Tes: rata-rata nilai kemampuan dalam membaca.
  2. Observasi: keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia.
2. Guru
  1. Dokumentasi: kehadiran siswa.
  2. Observasi: hasil observasi.

## **H. Analisis Data**

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil belajar: dengan menganalisis nilai kemampuan dalam membaca. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat lancar, lancar, kurang lancar, dan tidak lancar.
2. Aktifitas siswa dalam proes belajar mengajar Bahasa Indonesia: dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.
3. Implementasi pembelajaran *kooperatif* tipe STAD: dengan menganalisis tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran *kooperatif* tipe STAD. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.

## **I. Prosedur Penelitian**

### Siklus 1

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut.

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

1. Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran *kooperatif* tipe STAD.
2. Membuat rencana pembelajaran *kooperatif* tipe STAD.
3. Membuat lembar kerja siswa, lembar pengamatan, dan evaluasi.
4. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
5. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

#### 2. Pelaksanaan (*Acting*)

1. Membagi siswa dalam empat kelompok secara heterogen.
2. Menyajikan materi pelajaran berupa bahan bacaan.
3. Setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk membaca bahan bacaan tersebut.
4. Anggota yang sudah lancar membaca membimbing anggota lainnya yang belum lancar membaca sampai semua anggota lancar membaca.
5. Salah satu dari anggota kelompok membaca bahan baaan di depan kelas.

6. Guru memberikan/menunjukkan bahan bacaan tertentu untuk dibaca setiap siswa.
  7. Semua siswa diberi kesempatan untuk membaca bahan bacaan tersebut.
  8. Guru dan siswa membaca secara bersama-sama bahan bacaan tadi.
  9. Melakukan pengamatan atau observasi.
3. Pengamatan (*Observation*)
    1. Situasi kegiatan belajar mengajar.
    2. Keaktifan siswa dalam belajar.
    3. Kemampuan siswa dalam membaca lancar.
  4. Refleksi (*Reflecting*)

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut.

1. Sebagian besar (75% dari siswa) berani membaca bahan bacaan.
2. Sebagian besar (75% dari siswa) mampu membaca bahan bacaan.
3. Sebagian besar (75% dari siswa) berani dan mampu membaca lancar bahan bacaan.

## Siklus 2

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan (*Planning*)

Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran *kooperatif* dengan tipe STAD berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

3. Pengamatan (*Observation*)

Tim peneliti (guru atau kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran *kooperatif* tipe STAD.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun rencana (*replanning*) untuk siklus ketiga.

### Siklus 3

Siklus ketiga seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan (*Planning*)

Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran *kooperatif* tipe STAD berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus kedua.

### 3. Pengamatan (*Observation*)

Tim peneliti (guru atau kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran *kooperatif* tipe STAD.

### 4. Refleksi (*Reflecting*)

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran *kooperatif* tipe STAD dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Deskripsi hasil penelitian ini diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan. Siklus pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi atas 3 bagian sebagaimana berikut:

##### **1. Siklus I (Pertemuan Pertama)**

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta *replanning*, seperti berikut ini:

##### **a. Perencanaan (*Planning*)**

- 1) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa melalui pembelajaran *kooperatif* tipe STAD.
- 2) Membuat rencana pembelajaran melalui pembelajaran *kooperatif* tipe STAD.
- 3) Membuat lembar kerja siswa.
- 4) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

##### **b. Pelaksanaan (*Acting*)**

Pada saat awal siklus pertama pelaksanaan belum sesuai dengan rencana.

Hal ini disebabkan:

- 1) Sebagian besar siswa belum terbiasa belajar dengan pembelajaran *kooperatif* tipe STAD.
- 2) Sebagian besar siswa belum memahami langkah-langkah dalam pembelajaran *kooperatif* tipe STAD.

Untuk mengatasi masalah di atas dilakukan upaya sebagai berikut:

- 1) Guru dengan intensif memberi pengertian kepada siswa dalam belajar melalui pembelajaran *kooperatif* tipe STAD.
- 2) Guru mengarahkan siswa dalam melaksanakan tahapan-tahapan dalam belajar melalui pembelajaran *kooperatif* tipe STAD.

Pada akhir siklus pertama dari hasil pengamatan guru dan kolaborasi dengan teman sejawat dapat disimpulkan:

- 1) Siswa mulai terbiasa belajar melalui pembelajaran *kooperatif* tipe STAD.
- 2) Siswa mulai memahami tahapan-tahapan dalam belajar melalui pembelajaran *kooperatif* tipe STAD.

**c. Observasi (*Observation*)**

- 1) Hasil Observasi Aktivitas siswa dalam PBM pada Siklus I

Hasil observasi aktivitas siswa dalam belajar melalui pembelajaran *kooperatif* tipe STAD dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Pertama (Siklus I)

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Jlh. Skor	%
1			
2			
3			
4			
5			
	<b>Total Skor</b>	<b>494</b>	<b>73,18</b>

Berdasarkan jumlah total skor aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Total Skor}}{675} \times 100 = \frac{494}{675} \times 100 = 73,18\%$$

Dari hasil persentasi observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama masih tergolong rendah dengan jumlah total perolehan skor 494 atau 73,18% sedangkan jumlah total skor idealnya adalah 675. Hal ini terjadi siswa belum terbiasa menggunakan kartu latihan Iqro' dan belum memahami langkah-langkah penggunaan kartu latihan Iqro' dengan baik dan benar.

## 2) Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam PBM pada Siklus I

Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran *kooperatif* tipe STAD dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2: Observasi Aktivitas Guru dalam KBM Pertemuan Pertama (Siklus I)

No	Indikator /Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>		
1			
2			
3			
4			
5			
6	Motivasi		V
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		
7	Membentuk kelompok.	V	
8	Memberi petunjuk cara-cara pembelajaran.		V
9	Membagi kartu latihan Iqro' kepada semua kelompok.	V	
10	Menjelaskan perbedaan huruf-huruf hijaiyah.		V
11	Memberi contoh cara membaca huruf-huruf hijaiyah.	V	
12	Memberi pertanyaan tentang cara membaca huruf-huruf hijaiyah.	V	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai.	V	
14	Memberi Lembar Kerja Siswa (LKS).	V	
15	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	V	
16	Mengaitkan materi dengan potongan ayat dalam surat-surat pendek.		V
17	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.		V
18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.		V
19	Menggunakan media.	V	
20	Menggunakan metode.	V	
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.		V
22	Menunjukkan respon terbuka terhadap respon siswa.	V	
23	Menumbuhkan keceriaan siswa dalam belajar.	V	
24	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik, dan benar.	V	
25	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	V	
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
26	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).	V	
27	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa.		V
28	Memberikan penghargaan.		V
29	Memberikan tugas kepada siswa untuk mengulang cara membaca huruf-huruf hijaiyah.		V
30	Menutup pelajaran.	V	
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>10</b>

Berdasarkan jumlah total skor aktivitas guru di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Total Skor}}{30} \times 100 = \frac{20}{30} \times 100 = 66,67\%$$

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama masih tergolong rendah dengan perolehan skor 20 atau 66,67% sedangkan skor idealnya adalah 30. Hal ini terjadi karena guru kurang bisa mengarahkan dan membimbing siswa dalam menggunakan kartu latihan Iqro'.

### 3) Hasil Evaluasi Penguasaan Siswa Terhadap Materi Pembelajaran pada Siklus I

Hasil observasi penguasaan siswa terhadap materi shalat melalui pembelajaran *kooperatif* tipe STAD dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3: Hasil Evaluasi Penguasaan Siswa Terhadap Materi Pembelajaran

No	Nama	Nilai	Persentasi
1	Agim Setiawan	50	1,85
2	Ahmad Khaidir Husien	75	2,78
3	Ahmad Taufikurrahman Syahid	70	2,59
4	Annisa Fujianti	80	2,97
5	Dwi Sri Noor Lestari	50	1,85
6	Febrina Sari	70	2,59
7	Humairatunnisa Salsabila	75	2,78
8	Iqlima Zada Salsabila	70	2,59
9	Mahmudah Hasanah	60	2,22
10	Muhamad Akmalullah	70	2,59
11	Muhammad Arifin	50	1,85
12	Muhammad Husni	70	2,59
13	Mutia Hinggriani	75	2,78
14	Nabila Ghina Yumna	50	1,85
15	Norlindawati	50	1,85
16	Nurhalimah	60	2,22

17	Nurul Huda	80	2,97
18	Olyvia Ayu Tri Mardany	70	2,59
19	Putri Nur Azizah	80	2,97
20	Rahmah Apriliyana	70	2,59
21	Siti Jamila	70	2,59
22	Syifa Hafizah	80	2,97
23	Sahrul Ramadhan	80	2,97
24	Yulia Amanda Putri	60	2,22
25	Zainul Ghani	80	2,97
26	Muhammad Syahbana	50	1,85
27	Rayhan Hikmal Mukti	50	1,85
	<b>Jumlah</b>	<b>1795</b>	<b>66,48</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>66,5</b>	

Berdasarkan jumlah nilai hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Total Skor}}{2700} \times 100 = \frac{1795}{2700} \times 100 = 66,48\%$$

Selain aktivitas guru dalam PBM, penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pun masih tergolong rendah. Dari jumlah skor ideal 2700, skor perolehan rata-rata hanya mencapai 66.48% atau nilai rata-rata yang diperoleh hanya 66,5.

#### **d. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)**

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Guru belum terbiasa menerapkan pembelajaran *kooperatif* tipe STAD dalam proses pembelajaran. Hal ini diperoleh dari hasil

observasi terhadap aktivitas guru dalam PBM hanya mencapai 66,48%.

- 2) Sebagian besar siswa belum terbiasa belajar melalui pembelajaran *kooperatif* tipe STAD. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam PBM hanya mencapai 73,18%.
- 3) Hasil evaluasi pada siklus pertama mencapai nilai rata-rata 66,5.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam belajar melalui pembelajaran *kooperatif* tipe STAD.
- 2) Guru harus lebih intensif lagi membimbing dan mengarahkan siswa yang belum memahami langkah-langkah dalam belajar melalui pembelajaran *kooperatif* tipe STAD.
- 3) Memberikan penghargaan kepada siswa yang sudah bisa menerapkan langkah-langkah dalam belajar melalui pembelajaran *kooperatif* tipe STAD.

## **2. Siklus II (Pertemuan Kedua)**

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta *replanning*, seperti berikut ini:

### **a. Perencanaan (*Planning*)**

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam belajar melalui pembelajaran *kooperatif* tipe STAD.
- 2) Guru harus lebih intensif lagi membimbing dan mengarahkan siswa yang belum bisa menerapkan langkah-langkah dalam belajar melalui pembelajaran *kooperatif* tipe STAD.
- 3) Memberikan penghargaan kepada siswa yang sudah bisa menerapkan langkah-langkah dalam belajar melalui pembelajaran *kooperatif* tipe STAD.
- 4) Membuat rencana pembelajaran melalui pembelajaran *kooperatif* tipe STAD dengan langkah-langkah yang lebih mudah dipahami oleh siswa.

**b. Pelaksanaan (*Acting*)**

Pada akhir siklus kedua dari hasil pengamatan guru dan kolaborasi dengan teman sejawat dapat disimpulkan:

- 1) Suasana pembelajaran sudah mulai mengarah kepada pembelajaran *kooperatif* tipe STAD.
- 2) Sebagian besar siswa merasa termotivasi untuk belajar membaca dengan siswa yang sudah bisa membaca sebagai guru sebaya.
- 3) Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta.

**c. Observasi (*Observation*)**

- 1) Hasil Observasi Aktivitas siswa dalam PBM pada Siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui pembelajaran *kooperatif* tipe STAD dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4: Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Kedua (Siklus II)

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Jlh. Skor	%
1	Mendengarkan penjelasan guru.	109	16,15
2	Kemampuan menggunakan tanda baca.	110	16,30
3	Kemampuan membedakan tanda baca.	104	15,41
4	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	106	15,70
5	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	101	14,96
<b>Total Skor</b>		<b>530</b>	<b>78,52</b>

Berdasarkan jumlah total skor aktivitas siswa di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Total Skor}}{675} \times 100 = \frac{530}{675} \times 100 = 78,52\%$$

Dari hasil persentasi observasi aktivitas siswa dalam kegaitan belajar mengajar pada siklus kedua ini sudah tergolong sedang dengan jumlah total perolehan skor 530 atau 78,52% sedangkan jumlah total skor idealnya adalah 675. Hal ini terjadi karena siswa sudah mulai terbiasa menggunakan kartu latihan Iqro' dan mulai mengerti langkah-langkah penggunaan kartu latihan Iqro' dalam proses pembelajaran.

## 2) Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam PBM pada Siklus II

Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran *kooperatif* tipe STAD dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5: Observasi Aktivitas Guru dalam KBM Pertemuan Kedua (Siklus II)

No	Indikator /Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	V	
2	Memeriksa kesiapan siswa	V	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.	V	
4	Menulis judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.	V	
5	Apersepsi	V	
6	Motivasi		V
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		
7	Membentuk kelompok.	V	
8	Memberi petunjuk cara-cara pembelajaran.	V	
9	Membagi kartu latihan Iqro' kepada semua kelompok.	V	
10	Menjelaskan perbedaan tanda baca huruf hijaiyah.	V	
11	Memberi contoh cara membaca tanda baca huruf hijaiyah.		V
12	Memberi pertanyaan tentang cara membaca tanda baca huruf hijaiyah.	V	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai.	V	
14	Memberi Lembar Kerja Siswa (LKS).	V	
15	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	V	
16	Mengaitkan materi dengan potongan ayat dalam surat-surat pendek.		V
17	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.		V
18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.		V
19	Menggunakan media.	V	
20	Menggunakan metode.	V	
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.		V
22	Menunjukkan respon terbuka terhadap respon siswa.	V	
23	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.	V	
24	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik, dan benar.	V	
25	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	V	
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
26	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).	V	
27	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa.		V
28	Memberikan penghargaan.		V

29	Memberikan tugas kepada siswa untuk mengulang cara membaca huruf-huruf hijaiyah.	V	
30	Menutup pelajaran.	V	
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>8</b>

Berdasarkan jumlah total skor aktivitas guru di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Total Skor}}{30} \times 100 = \frac{22}{30} \times 100 = 73,33\%$$

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegaitan belajar mengajar pada siklus kedua ini tergolong sedang. Hal ini berarti mengalami perbaikan dari siklus pertama dengan perolehan skor 22 atau 73,33% sedangkan skor idealnya adalah 30. Hal ini terjadi karena guru sudah mulai bisa mengarahkan dan membimbing siswa dalam menggunakan kartu latihan Iqro'.

### 3) Hasil Evaluasi penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pada Siklus II

Hasil observasi penguasaan siswa terhadap materi shalat melalui pembelajaran *kooperatif* tipe STAD dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6: Hasil Evaluasi Penguasaan Siswa Terhadap Materi Pembelajaran

No	Nama	Nilai	Persentasi
1	Agim Setiawan	60	2,22
2	Ahmad Khaidir Husien	80	2,96
3	Ahmad Taufikurrahman Syahid	80	2,96
4	Annisa Fujianti	80	2,96
5	Dwi Sri Noor Lestari	60	2,22
6	Febrina Sari	70	2,59
7	Humairatunnisa Salsabila	90	3,33

8	Iqlima Zada Salsabila	80	2,96
9	Mahmudah Hasanah	65	2,41
10	Muhamad Akmalullah	75	2,78
11	Muhammad Arifin	60	1,85
12	Muhammad Husni	75	2,78
13	Mutia Hinggriani	80	2,96
14	Nabila Ghina Yumna	60	2,22
15	Norlindawati	60	2,22
16	Nurhalimah	70	2,22
17	Nurul Huda	85	3,15
18	Olyvia Ayu Tri Mardany	80	2,96
19	Putri Nur Azizah	90	3,33
20	Rahmah Apriliyana	75	2,78
21	Siti Jamila	80	2,96
22	Syifa Hafizah	90	3,33
23	Sahrul Ramadhan	85	3,15
24	Yulia Amanda Putri	65	2,41
25	Zainul Ghani	80	2,96
26	Muhammad Syahbana	50	1,85
27	Rayhan Hikmal Mukti	50	1,85
<b>Jumlah</b>		<b>1975</b>	<b>73,15%</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>73,2</b>	

Berdasarkan jumlah nilai hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Total Skor}}{2700} \times 100 = \frac{1975}{2700} \times 100 = 73,15\%$$

Hasil observasi siklus kedua tentang evaluasi penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dengan menggunakan media kartu latihan Iqro' juga mulai

mengalami peningkatan yang sebelumnya rata-rata nilai 66,5 meningkat menjadi 73,2. Ini berarti penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran naik 6,7.

**d. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)**

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah sebagai berikut.

- 1) Aktivitas siswa dalam PBM sudah mengarah kepada pembelajaran *kooperatif* tipe STAD. Siswa mulai mampu membaca kata demi kata dan bahkan kalimat demi kalimat. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari 73,18% pada siklus pertama menjadi 78,52% pada siklus kedua.
- 2) Meningkatnya aktivitas siswa dalam PBM didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah pembelajaran *kooperatif* tipe STAD. Guru lebih intensif membimbing dan mengarahkan siswa yang belum bisa menerapkan langkah-langkah dalam belajar melalui pembelajaran *kooperatif* tipe STAD. Ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam PBM meningkat dari 66,67% pada siklus pertama menjadi 73,33% siklus kedua.
- 3) Meningkatnya aktivitas siswa setelah dilaksanakan evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam membaca. Hal ini berdasarkan hasil evaluasi rata-rata nilai siswa dari 66,5 pada siklus pertama meningkat menjadi 73,2 siklus kedua.

### **3. Siklus III (Pertemuan Ketiga)**

#### **a. Perencanaan (*Planning*)**

*Planning* pada siklus ketiga ini berdasarkan *replanning* pada siklus kedua yaitu:

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam belajar melalui pembelajaran *kooperatif* tipe STAD.
- 2) Guru harus lebih intensif lagi membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar membaca melalui pembelajaran *kooperatif* tipe STAD.
- 3) Memberikan penghargaan kepada siswa yang sudah bisa mengajari temannya membaca dan kepada siswa yang sudah lancar membaca.
- 4) Membuat rencana pembelajaran dengan langkah-langkah yang lebih mudah dipahami oleh siswa.

#### **b. Pelaksanaan (*Acting*)**

Pada akhir siklus ketiga dari hasil pengamatan guru dan kolaborasi dengan teman sejawat dapat disimpulkan:

- 1) Suasana pembelajaran sudah mengarah kepada pembelajaran *kooperatif* tipe STAD.
- 2) Sebagian besar siswa merasa termotivasi untuk belajar membaca dengan teman sebaya dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan guru.

3) Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah tercipta.

**c. Observasi (*Observation*)**

1) Hasil Observasi Aktivitas siswa dalam PBM pada Siklus III

Hasil observasi aktivitas siswa dalam belajar melalui pembelajaran *kooperatif* tipe STAD dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7: Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Ketiga (Siklus III)

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Jlh. Skor	%
1	Melafalkan surat al-Nashr.	117	17,33
2	Melafalkan surat al-Quraisy.	117	17,33
3	Menjawab pertanyaan guru.	110	16,30
4	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.	122	18,07
5	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran.	109	16,15
	<b>Total Skor</b>	<b>575</b>	<b>85,18</b>

Berdasarkan jumlah total skor aktivitas siswa di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Total Skor}}{675} \times 100 = \frac{575}{675} \times 100 = 85,18\%$$

Berdasarkan hasil persentasi observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus ketiga tergolong tinggi dengan jumlah total perolehan skor 575 atau 85,18% sedangkan jumlah total skor idealnya adalah 675. Hal ini terjadi karena guru sudah bisa mengarahkan dan membimbing siswa dalam menggunakan kartu latihan Iqro'.

2) Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam PBM pada Siklus III

Hasil observasi aktivitas guru dalam belajar membaca melalui pembelajaran *kooperatif* tipe STAD dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8: Observasi Aktivitas Guru dalam KBM Pertemuan Keiga (Siklus III)

No	Indikator /Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	V	
2	Memeriksa kesiapan siswa	V	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.	V	
4	Menulis judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.	V	
5	Apersepsi	V	
6	Motivasi	V	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		
7	Membentuk kelompok.	V	
8	Memberi petunjuk cara-cara pembelajaran.	V	
9	Membagi kartu latihan Iqro' kepada semua kelompok.	V	
10	Memberi contoh cara melafalkan surat an-Nashr.	V	
11	Memberi contoh cara melafalkan surat al-Quraisy.	V	
12	Membimbing siswa dalam melafalkan surat an-Nashr dan al-Quraisy.	V	
13	Memberi kesempatan kepada siswa untuk melafalkan surat an-Nashr dan al-Quraisy.	V	
14	Membiasakan siswa untuk praktik membaca surat an-Nashar dan al-Quraisy.		V
15	Memerintahkan siswa untuk selalu mengulang-ukang membaca surat an-Nashr dan al-Quraisy.	V	
16	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai.	V	
17	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	V	
18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.	V	
19	Menggunakan media.	V	
20	Menggunakan metode.	V	
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.	V	
22	Menunjukkan respon terbuka terhadap respon siswa.	V	
23	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa	V	

	dalam belajar.		
24	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik, dan benar.		V
25	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	V	
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
26	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).	V	
27	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa.		V
28	Memberikan penghargaan.	V	
29	Memberikan tugas kepada siswa untuk mencari informasi tentang surat an-Nashar dan al-Quraisy.		V
30	Menutup pelajaran.	V	
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>4</b>

Berdasarkan jumlah total skor aktivitas guru di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Total Skor}}{30} \times 100 = \frac{26}{30} \times 100 = 86,67\%$$

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegaitan belajar mengajar pada siklus kedua tergolong sedang. Hal ini berarti mengalami perbaikan dari siklus pertama dengan perolehan skor 26 atau 86,67% sedangkan skor idealnya adalah 30. Hal ini terjadi karena guru sudah bisa mengarahkan dan membimbing siswa dalam menggunakan kartu latihan Iqro'.

### 3) Hasil Observasi Evaluasi Penguasaan Siswa Terhadap Materi Pembelajaran pada Siklus III

Hasil observasi penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran melalui pembelajaran *kooperatif* tipe STAD dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9: Hasil Evaluasi Penguasaan Siswa Terhadap Materi Pembelajaran

No	Nama	Nilai	Persentasi
1	Agim Setiawan	65	2,41
2	Ahmad Khaidir Husien	90	3,33
3	Ahmad Taufikurrahman Syahid	80	2,96
4	Annisa Fujianti	90	3,33
5	Dwi Sri Noor Lestari	70	2,59
6	Febrina Sari	75	2,78
7	Humairatunnisa Salsabila	90	3,33
8	Iqlima Zada Salsabila	80	2,96
9	Mahmudah Hasanah	80	2,96
10	Muhamad Akmalullah	80	2,96
11	Muhammad Arifin	70	2,59
12	Muhammad Husni	85	3,15
13	Mutia Hinggriani	80	2,96
14	Nabila Ghina Yumna	70	2,59
15	Norlindawati	65	2,41
16	Nurhalimah	80	2,96
17	Nurul Huda	90	3,33
18	Olyvia Ayu Tri Mardany	90	3,33
19	Putri Nur Azizah	90	3,33
20	Rahmah Apriliyana	85	3,15
21	Siti Jamila	90	3,33
22	Syifa Hafizah	90	3,33
23	Sahrul Ramadhan	90	3,33
24	Yulia Amanda Putri	75	2,78
25	Zainul Ghani	90	3,33
26	Muhammad Syahbana	60	2,22
27	Rayhan Hikmal Mukti	70	2,59
<b>Jumlah</b>		<b>2170</b>	<b>80,37%</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>80,4</b>	

Berdasarkan jumlah nilai hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} \quad \frac{\text{Total Skor}}{2700} \quad \times 100 = \frac{2170}{2700} \quad \times 100 = 80,37\%$$

Hasil observasi siklus kedua tentang evaluasi penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dengan menggunakan media kartu latihan Iqro' juga mulai mengalami peningkatan yang sebelumnya rata-rata nilai 73,2 meningkat menjadi 80,4. Ini berarti penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran menaik 7,2.

#### **d. Refleksi (*Reflecting*)**

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus ketiga ini adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas siswa dalam PBM sudah mengarah kepada pembelajaran *kooperatif* tipe STAD. Siswa mulai lancar membaca dan bahkan membaca puisi sederhana. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari 78,52% pada siklus kedua menjadi 85,18% pada siklus ketiga.
- 2) Meningkatnya aktivitas siswa dalam PBM didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pembelajaran *kooperatif* tipe STAD. Guru lebih intensif membimbing dan mengarahkan siswa yang belum bisa menerapkan langkah-langkah dalam belajar pembelajaran *kooperatif* tipe STAD.

Ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam PBM meningkat dari 73,33% pada siklus kedua menjadi 86,67% pada siklus ketiga.

- 3) Meningkatnya aktivitas siswa setelah dilaksanakan evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam membaca, khususnya membaca

puisi sederhana. Hal ini berdasarkan hasil evaluasi pada rata-rata nilai siswa dari 59,33 pada siklus kedua meningkat menjadi 67,33 pada siklus ketiga.

#### 4. Kuesioner Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa maka diperoleh data tentang sikap siswa terhadap pembelajaran *kooperatif* tipe STAD yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10: Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran *Kooperatif* Tipe STAD

No	Pertanyaan	SS		S		KS		TS	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Pelajaran membaca melalui pembelajaran <i>kooperatif</i> tipe STAD dapat menumbuhkan keinginan saya untuk terus belajar membaca.	19	63,3	8	26,7	3	10		
2	Melalui pembelajaran <i>kooperatif</i> tipe STAD dapat memudahkan saya untuk belajar membaca bersama teman-teman.	22	73,4	7	23,3	1	3,3		
3	Melalui pembelajaran <i>kooperatif</i> tipe STAD kata yang tidak bisa saya baca dapat saya tanyakan pada teman yang sudah bisa membacanya.	23	76,6	2	6,7	5	16,7		
4	Pembelajaran <i>kooperatif</i> tipe STAD membuat pelajaran Bahasa Indonesia lebih menarik dan menyenangkan saya.	25	83,3	3	10	2	6,7		
5	Pelajaran membaca melalui pembelajaran <i>kooperatif</i> tipe STAD dapat membantu saya menerapkan apa yang sudah saya bisa baca.	21	70	5	16,7	4	13,3		

Berdasarkan data kuesioner tersebut di atas yang diperoleh dari jawaban siswa kelas I MI An-Nuriyah 1 menyatakan bahwa mereka pada umumnya setuju

dilaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca lancar melalui pembelajaran *kooperatif* tipe STAD. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa sebagai berikut:

- a) Pelajaran membaca melalui pembelajaran *kooperatif* tipe STAD dapat menumbuhkan keinginan saya untuk terus belajar membaca, yang menjawab *sangat setuju* 19 orang (63,3%), *setuju* 8 orang (26,7%), dan yang *kurang setuju* 3 orang (10%).
- b) Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memudahkan saya untuk belajar membaca bersama teman-teman, yang menjawab *sangat setuju* 22 orang (73,4%), *setuju* 7 orang (23,3%), dan yang *kurang setuju* 1 orang (3,3%).
- c) Melalui pembelajaran *kooperatif* tipe STAD kata yang tidak bisa saya baca dapat saya tanyakan pada teman yang sudah bisa membacanya, yang menjawab *sangat setuju* 23 orang (76,6%), *setuju* 2 orang (6,7%), dan yang *kurang setuju* 5 orang (16,7%).
- d) Pembelajaran *kooperatif* tipe STAD membuat pelajaran Bahasa Indonesia lebih menarik dan menyenangkan saya, yang menjawab *sangat setuju* 25 orang (83,3%), *setuju* 3 orang (10%), dan yang *kurang setuju* 2 orang (6,7%).
- e) Pelajaran membaca melalui pembelajaran *kooperatif* tipe STAD dapat membantu saya menerapkan apa yang sudah saya bisa baca, yang

menjawab *sangat setuju* 21 orang (70%), *setuju* 5 orang (16,7%), dan yang *kurang setuju* 4 orang (13,3%).

## **B. Pembahasan**

Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar-mengajar (KBM) yang dilaksanakan dalam 3 siklus dengan 3 kali pertemuan 3 x (3 x 30 menit) melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, penilaian formatif, dan kuesioner tentang sikap siswa, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran *kooperatif* tipe STAD sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca lancar, hal ini terlihat dari:

1. Kegiatan belajar-mengajar melalui pembelajaran *kooperatif* tipe STAD kelas I MIS An-Nuriyah 1 Banjarmasin sebagaimana direncanakan oleh guru berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentasi hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti semakin meningkat, yaitu siklus I rata-rata 75,00%, Siklus II rata-rata 80,00% dan siklus III rata-rata 82,50%.
2. Dalam kegiatan pembelajaran mulai dari Siklus I sampai pada Siklus III terlihat peningkatan aktivitas siswa sangat baik, hal ini sesuai dengan persentasi hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar, yaitu Siklus I rata-rata 62,00%, Siklus II rata-rata 72,27%, dan Siklus III rata-rata 80,00%.
3. Tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran *kooperatif* tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas I

MI An-Nuriyah 1 Banjarmasin dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dari hasil pelaksanaan siklus I dan satu kali refleksi telah terdapat kemajuan yang cukup berarti, ini terlihat dari hasil tes formatif siswa yang dilaksanakan pada siklus I nilai rata-rata kelas yaitu 57,00. Nilai ini hanya sedikit berada di bawah indikator Standar Ketuntasan Belajar Minimal yang ditetapkan madrasah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 60,00. Kemudian nilai rata-rata hasil tes formatif siswa pada Siklus II meningkat dari Siklus I yaitu 59,33. Begitu juga nilai rata-rata tes formatif siswa pada siklus III juga lebih meningkat dari siklus II yaitu 67,33. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil tes formatif dari Siklus I ke Siklus II dan ke siklus III.

Efektivitas pembelajaran *kooperatif* tipe STAD pada pelajaran membaca lancar tersebut dimungkinkan karena dengan penggunaan strategi pembelajaran *kooperatif* tipe STAD dalam proses belajar-mengajar menjadikan pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan. Siswa yang sudah bisa membaca dapat mengajari temannya yang belum bisa membaca agar nantinya juga bisa membaca seperti dia dengan bimbingan guru. Sehingga siswa yang belum lancar membaca lebih termotivasi karena temannya sudah lancar membaca dan bahkan menjadi guru sebaya bagi mereka.

Dari hasil kuesioner tentang sikap siswa terhadap proses belajar-mengajar melalui pembelajaran *kooperatif* tipe STAD pada umumnya siswa sangat setuju.

Siswa yang menjawab *sangat setuju* (73,33%), *setuju* (16,67%), *kurang setuju* (10,00%), dan tidak setuju (0%). Dari beberapa temuan tersebut di atas berarti proses belajar-mengajar melalui pembelajaran *kooperatif* tipe STAD dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan refleksi hasil tindakan kelas siklus I, siklus II, dan siklus III penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Melalui pembelajaran *kooperatif* tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa. Hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu:
  - a) Faktor guru, yaitu aktivitas guru dalam proses belajar-mengajar dari siklus I sampai siklus III semakin meningkat dengan persentasi rata-rata keseluruhan 79,17%.
  - b) Faktor siswa, yaitu berupa jumlah total aktivitas siswa dalam proses belajar-mengajar dengan persentasi rata-rata keseluruhan 71,42%.
  - c) Faktor hasil belajar, yaitu kemampuan siswa dalam membaca dapat meningkat khususnya dalam membaca lancar. Hal ini dapat dilihat dari tes formatif hasil belajar siswa pada siklus terakhir rata-rata nilai 67,33. Rata-rata nilai pada siklus terakhir tersebut berada di atas Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan oleh madrasah, yaitu rata-rata 60,00.
2. Sikap siswa pada umumnya sangat setuju terhadap pembelajaran *kooperatif* tipe STAD dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi membaca lancar yaitu sebanyak 73,33%.

## **B. Saran**

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca lancar sebaiknya digunakan strategi belajar yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Untuk itu disarankan sebagai berikut:

1. Kepada siswa agar lebih aktif dalam proses belajar-mengajar sehingga kemampuan mereka dalam membaca lancar semakin meningkat.
2. Kepada guru pelajaran Bahasa Indonesia pada khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya agar memilih strategi belajar yang dapat melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar. Sehingga siswa mendapatkan pengalaman secara langsung melalui praktik membaca yang mereka lakukan ketika proses belajar-mengajar maupun ketika mereka menjadi guru sebaya bagi teman-temannya. Strategi pembelajaran *kooperatif* tipe STAD ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca lancar.
3. Kepada madrasah hendaknya terus meningkatkan kemampuan profesional guru dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran dan mengelola setiap fasilitas belajar dengan mengikutsertakan mereka dalam setiap kegiatan yang menyangkut profesi mereka sebagai seorang guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung, CV. Diponegoro, 2006.
- Aqib, Zainal, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung, Yrama Widya, 2009.
- Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004; Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta, Dirjen. Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar*. Surabaya, Usaha Nasional, 1991.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas; Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008.
- Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta, Bumi Aksara, 2007.
- Supriatna, Agus, *Pedoman Guru; Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta, Dirjen Binbaga Depag RI, 2001.
- Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya, Karya Abditama, 1994.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka, 1996.

## Lampiran 1

### LEMBAR PENGAMATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR RESPONDEN GURU

Nama Sekolah : MI An-Nuriyah 1 Banjarmasin  
Tahun Pelajaran : 2008/2009  
Kelas/Semester : 1 / II (dua)  
Pokok Bahasan : - Teks pendek dengan beberapa kalimat sederhana (terdiri dari 3–5 kata)

#### SIKLUS I

NO	KEGIATAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Apersepsi				
2	Penjelasan materi				
3	Penjelasan metode kooperatif tipe STAD				
4	Teknik pembagian kelompok				
5	Pengelolaan kegiatan pembelajaran				
6	Pemberian pertanyaan atau kuis				
7	Kemampuan melakukan evaluasi				
8	Memberikan penghargaan individu dan kelompok				
9	Menentukan nilai individu dan kelompok				
10	Menyimpulkan materi pelajaran				
11	Menutup pelajaran				

#### KETERANGAN

**SB** = SANGAT BAIK (4)

**B** = BAIK (3)

**C** = CUKUP (2)

**K** = KURANG (1)

**LEMBAR PENGAMATAN  
PROSES BELAJAR MENGAJAR  
RESPONDEN GURU**

**Nama Sekolah** : MI An-Nuriyah 1 Banjarmasin  
**Tahun Pelajaran** : 2008/2009  
**Kelas/Semester** : 1 / II (dua)  
**Pokok Bahasan** : - Teks pendek dengan beberapa kalimat sederhana (terdiri dari 3–5 kata)

**SIKLUS II**

NO	KEGIATAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Apersepsi				
2	Penjelasan materi				
3	Penjelasan metode kooperatif tipe STAD				
4	Teknik pembagian kelompok				
5	Pengelolaan kegiatan pembelajaran				
6	Pemberian pertanyaan atau kuis				
7	Kemampuan melakukan evaluasi				
8	Memberikan penghargaan individu dan kelompok				
9	Menentukan nilai individu dan kelompok				
10	Menyimpulkan materi pelajaran				
11	Menutup pelajaran				

**KETERANGAN**

**SB** = SANGAT BAIK (4)  
**B** = BAIK (3)  
**C** = CUKUP (2)  
**K** = KURANG (1)

**LEMBAR PENGAMATAN  
PROSES BELAJAR MENGAJAR  
RESPONDEN GURU**

**Nama Sekolah** : MI An-Nuriyah 1 Banjarmasin  
**Tahun Pelajaran** : 2008/2009  
**Kelas/Semester** : 1 / II (dua)  
**Pokok Bahasan** : - Teks pendek dengan beberapa kalimat sederhana (terdiri dari 3–5 kata)

**SIKLUS III**

NO	KEGIATAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Apersepsi				
2	Penjelasan materi				
3	Penjelasan metode kooperatif tipe STAD				
4	Teknik pembagian kelompok				
5	Pengelolaan kegiatan pembelajaran				
6	Pemberian pertanyaan atau kuis				
7	Kemampuan melakukan evaluasi				
8	Memberikan penghargaan individu dan kelompok				
9	Menentukan nilai individu dan kelompok				
10	Menyimpulkan materi pelajaran				
11	Menutup pelajaran				

**KETERANGAN**

**SB** = SANGAT BAIK (4)  
**B** = BAIK (3)  
**C** = CUKUP (2)  
**K** = KURANG (1)

**PANDUAN WAWANCARA  
RESPONDEN SISWA**

**Nama Sekolah** : MI An-Nuriyah 1 Banjarmasin  
**Tahun Pelajaran** : 2008/2009  
**Kelas/Semester** : 1 / II (dua)

**Pertanyaan:**

1. Bagaimana menurut pendapatmu tentang pembelajaran yang baru kalian ikuti!

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

2. Apakah kalian senang dengan pembelajaran yang baru kalian ikuti? Mengapa?

.....  
.....  
.....  
.....

3. Bagaimana menurut pendapatmu tentang cara guru menerangkan atau menjelaskan materi pelajaran? Jelaskan!

.....  
.....  
.....  
.....

4. Bagaimana tes atau evaluasi yang dilakukan guru? Jelaskan!

.....  
.....  
.....  
.....

5. Apakah kalian dapat memahami materi pelajaran yang baru kalian ikuti? Jelaskan!

.....  
.....  
.....  
.....

**Lampiran 14**

**PANDUAN WAWANCARA  
RESPONDEN TEMAN SEJAWAT**

**Nama Sekolah : MI An-Nuriyah 1 Banjarmasin**  
**Tahun Pelajaran : 2008/2009**  
**Kelas/Semester : 1 / II (dua)**

**Pertanyaan:**

1. Bagaimana menurut pendapat Anda tentang PBM yang dilakukan oleh guru?  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....
2. Bagian mana yang sudah baik?  
.....  
.....  
.....  
.....
3. Bagian mana yang masih perlu diperbaiki?  
.....  
.....  
.....  
.....
4. Apakah Anda yakin bahwa pembelajaran metode STAD dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas 1 MI An-Nuriyah 1? Berikan alasannya!  
.....  
.....  
.....  
.....
5. Apa saran untuk perbaikan PBM selanjutnya?  
.....  
.....  
.....  
.....

**SIKLUS II  
PANDUAN WAWANCARA  
RESPONDEN TEMAN SEJAWAT**

**Nama Sekolah : MI An-Nuriyah 1 Banjarmasin**  
**Tahun Pelajaran : 2008/2009**  
**Kelas/Semester : 1 / II (dua)**

**Pertanyaan:**

1. Bagaimana menurut pendapat Anda tentang PBM yang dilakukan oleh guru?  
.....  
.....  
.....  
.....
2. Bagian mana yang sudah baik?  
.....  
.....  
.....  
.....
3. Bagian mana yang masih perlu diperbaiki?  
.....  
.....  
.....  
.....
4. Apakah Anda yakin bahwa pembelajaran metode STAD dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas 1 MI An-Nuriyah 1? Berikan alasannya!  
.....  
.....  
.....  
.....
5. Apa saran untuk perbaikan PBM selanjutnya?  
.....  
.....  
.....  
.....

**SIKLUS III  
PANDUAN WAWANCARA  
RESPONDEN TEMAN SEJAWAT**

**Nama Sekolah : MI An-Nuriyah 1 Banjarmasin**  
**Tahun Pelajaran : 2008/2009**  
**Kelas/Semester : 1 / II (dua)**

**Pertanyaan:**

1. Bagaimana menurut pendapat Anda tentang PBM yang dilakukan oleh guru?  
.....  
.....  
.....  
.....
2. Bagian mana yang sudah baik?  
.....  
.....  
.....  
.....
3. Bagian mana yang masih perlu diperbaiki?  
.....  
.....  
.....  
.....
4. Apakah Anda yakin bahwa pembelajaran metode STAD dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas 1 MI An-Nuriyah 1? Berikan alasannya!  
.....  
.....  
.....  
.....
5. Apa saran untuk perbaikan PBM selanjutnya?  
.....  
.....  
.....  
.....

### Lampiran 13

#### DAFTAR HASIL TES KEMAMPUAN MEMBACA LANCAR

**Madrasah** : MI An-Nuriyah 1 Banjarmasin  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kompetensi Dasar** : Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat.  
**Kelas/Semester** : I/II (dua)

NO	NAMA SISWA	NILAI		
		SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
1	Alfian	60	60	70
2	A. Bakri	60	60	70
3	Anis Saputeri	60	60	70
4	Fatimah	50	50	60
5	Humaidi	60	70	70
6	Maria Ulfah	60	70	80
7	Maulidia Putri	50	50	60
8	M. Ahdi	60	60	70
9	M. Fahreja	70	70	80
10	M. Ali	60	60	70
11	M. Fikri	60	60	70
12	M. Khalid Hasim S	50	50	60
13	M. Riduan	50	50	60
14	M. Syahril	60	60	70
15	M. Sholehuddin	50	60	60
16	Nadia	70	80	80
17	Nor Azizah	50	50	60
18	Nur Baiti	50	50	60
19	Riska Agustina	50	50	60

20	Ramadhan	60	60	70
21	Rufiah	50	50	60
22	Sarmila	60	60	70
23	St. Fatimah	60	70	70
24	Seinal Arifin	50	60	70
25	Ummi Selvia	50	50	60
26	Uswatun Hasanah	80	80	80
27	Khadirunnisa	50	50	60
28	Fathur Razi	60	60	70
29	Faidilah	60	60	70
30	Indah Sari	50	60	60
	<b>Jumlah</b>	<b>1710</b>	<b>1780</b>	<b>2020</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>57,00</b>	<b>59,33</b>	<b>67,33</b>

**Banjarmasin, Juni 2009**

**Mengetahui:  
Kepala Madrasah,**

**Peneliti/Guru Kelas,**

(Arbain, S.Ag)

(Basuni)

**SIKLUS I**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : 2 / II (dua)  
**W a k t u** : 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)  
**Hari/Tanggal** : Mei 2009

**A. Standar Kompetensi**

Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak.

**B. Kompetensi Dasar**

Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat.

**C. Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik dapat:

1. Membaca dengan memberikan penekanan pada kata tertentu.
2. Membaca lancar kalimat sederhana.
3. Menjawab pertanyaan bacaan.

**D. Indikator**

1. Membaca dengan memberikan penekanan pada kata.
2. Membaca dengan intonasi dan lafal yang benar.

**E. Materi Pokok**

- Membaca lancar

**F. Metode**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi kelompok
4. Penugasan
5. Presentasi

## **G. Langkah-langkah Pembelajaran**

### 1. Kegiatan Awal

- Apersepsi dan motivasi: tanya jawab materi tentang membaca dengan menekankan pada kata tertentu.
- Absensi
- Menjelaskan tujuan pembelajaran dan penilaian yang akan dicapai.

### 2. Kegiatan Inti

- Membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen dengan menempatkan siswa sebagai guru sebaya.
- Guru memberikan contoh cara membaca lancar dengan menekankan pada kata tertentu.
- Setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk membaca dengan menekankan pada kata tertentu.
- Anggota yang sudah lancar membaca membimbing anggota lainnya yang belum lancar sampai semua anggota lancar membaca.
- Salah satu dari anggota kelompok membaca beberapa kalimat sederhana di depan kelas.

### 3. Penutup

- Tanya jawab materi yang belum jelas.
- Membuat kesimpulan hasil belajar.
- Tes untuk mengetahui daya serap materi.
- Tindak lanjut

## **H. Sumber/Alat dan Bahan**

### 1. Sumber

- a. Buku SASEBI (Saya Senang Berbahasa Indonesia) Kelas I Penerbit: Erlangga.
- b. Buku LKS dan buku referensi yang sesuai.

2. Alat dan Bahan
  - a. Wacana dan teks bacaan sederhana
  - b. Alat praktikum

### **I. Penilaian**

Tes: Membaca lisan dan tertulis

1. Bacalah teks pendek di bawah!

#### **Main Lompat Tali**

Darsih, Lukman, dan Nana main.

Mereka main lompat tali.

Mereka main di halaman rumah.

Darsih dan Lukman memegang tali.

Nana melompat tali.

Main lompat tali amat seru.

Mereka senang sekali.

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini berdasarkan teks di atas!
  - a. Siapa yang bermain lompat tali?
  - b. Di mana mereka bermain?
  - c. Siapa yang memegang tali?
  - d. Siapa yang melompat tali?
  - e. Mengapa mereka senang?

Banjarmasin, Mei 2009

Mengetahui:

Kepala Madrasah,

Guru Kelas,

(Arbain, S.Ag)

(Basuni)

**SIKLUS III**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : 2 / II (dua)  
**W a k t u** : 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)  
**Hari/Tanggal** : Mei 2009

**A. Standar Kompetensi**

Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak.

**B. Kompetensi Dasar**

Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat.

**C. Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik dapat:

1. Membaca puisi sederhana dengan memperhatikan dengan intonasi, lafal, dan ekspresi yang baik.
2. Membaca dengan memperhatikan jeda panjang pendek.
3. Membaca puisi sederhana dengan mimik dan menghayati isi dengan benar.

**D. Indikator**

1. Membaca puisi sederhana dengan memperhatikan lafal, intonasi, dan ekspresi yang baik.
2. Membaca dengan memperhatikan jeda panjang/pendek.

**E. Materi Pokok**

- Puisi sederhana

**F. Metode**

1. Ceramah
2. Tanya jawab

3. Diskusi kelompok
4. Penugasan
5. Presentasi

## **G. Langkah-langkah Pembelajaran**

### 1. Kegiatan Awal

- Apersepsi dan motivasi: tanya jawab tentang materi membaca puisi sederhana dengan memperhatikan intonasi, lafal, dan ekspresi yang baik.
- Absensi
- Menjelaskan tujuan pembelajaran dan penilaian yang akan dicapai.

### 2. Kegiatan Inti

- Membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen dengan menempatkan siswa sebagai guru sebaya.
- Guru memberikan contoh cara membaca puisi dengan intonasi, lafal, dan ekspresi yang baik.
- Setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk membaca puisi dengan intonasi, lafal, dan ekspresi yang baik.
- Anggota yang sudah lancar membaca membimbing anggota lainnya yang belum lancar sampai semua anggota lancar membaca.
- Salah satu dari anggota kelompok membaca puisi di depan kelas.

### 3. Penutup

- Tanya jawab materi yang belum jelas.
- Membuat kesimpulan hasil belajar.
- Tes untuk mengetahui daya serap materi.
- Tindak lanjut

## **H. Sumber/Alat dan Bahan**

### 1. Sumber

- Buku SASEBI (Saya Senang Berbahasa Indonesia) Kelas I Penerbit: Erlangga.

- Buku LKS dan buku referensi yang sesuai
2. Alat dan Bahan
- Teks puisi
  - Alat praktikum

### **I. Penilaian**

Tes: Membaca lisan

Bacalah dengan suara nyaring!

### **Jagalah Kesehatan Gigimu**

Hari ini, Dimas tidak sekolah.

Gigi Dimas Sakit.

Pipi Dimas bengkak.

Semalam, Dimas tidak bisa tidur.

Ibu membawa Dimas ke dokter gigi.

Dokter memeriksa gigi Dimas.

Ternyata, geraham Dimas berlubang.

Dokter menasehati Dimas.

Dimas harus rajin gosok gigi.

Gosoklah gigi dua kali sehari.

Gigi sehat membuat badan sehat.

Banjarmasin, Mei 2009

Mengetahui:

Kepala Madrasah,

Guru Kelas,

(Arbain, S.Ag)

(Basuni)

**SIKLUS II**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : 2 / II (dua)  
**W a k t u** : 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)  
**Hari/Tanggal** : Mei 2009

**A. Standar Kompetensi**

Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak.

**B. Kompetensi Dasar**

Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat.

**C. Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik dapat:

1. Membaca lancar dengan intonasi, lafal, dan jeda yang benar.
2. Menjawab pertanyaan bacaan.

**D. Indikator**

1. Membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang benar.
2. Menulis kalimat secara benar dan tepat.

**E. Materi Pokok**

- Membaca lancar

**F. Metode**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi kelompok
4. Penugasan
5. Presentasi

## **G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

### 1. Kegiatan Awal

- Apersepsi dan motivasi: tanya jawab tentang materi membaca lancar dengan intonasi, lafal, dan jeda dengan benar.
- Absensi
- Menjelaskan tujuan pembelajaran dan penilaian yang akan dicapai.

### 2. Kegiatan Inti

- Membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen dengan menempatkan siswa sebagai guru sebaya.
- Guru memberikan contoh cara membaca lancar dengan intonasi, lafal, dan jeda yang benar.
- Setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk membaca dengan intonasi, lafal, dan jeda yang benar.
- Anggota yang sudah lancar membaca membimbing anggota lainnya yang belum lancar sampai semua anggota lancar membaca.
- Salah satu dari anggota kelompok membaca beberapa kalimat sederhana di depan kelas.

### 3. Penutup

- Tanya jawab materi yang belum jelas.
- Membuat kesimpulan hasil belajar.
- Tes untuk mengetahui daya serap materi.
- Tindak lanjut

## **H. Sumber/Alat dan Bahan**

### 1. Sumber

- Buku SASEBI (Saya Senang Berbahasa Indonesia) Kelas I Penerbit: Erlangga.
- Buku LKS dan buku referensi yang sesuai

### 2. Alat dan Bahan

- Wacana dan teks bacaan
- Alat praktikum

## **I. Penilaian**

Tes: Membaca lisan dan tertulis

1. Bacalah dengan suara keras dan lancar!

### **Ke Kebun Binatang**

Dimas dan Wita pergi ke kebun binatang.

Mereka pergi dengan Ayah dan Ibu.

Wita senang melihat aneka binatang.

Ada gajah berbelalai panjang.

Ada harimau berkulit belang.

Jerapah berleher panjang.

Badak berbadan besar.

Burung-Burung cantik.

Monyet-monyet lucu.

Dimas dan Wita sangat gembira.

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini berdasarkan teks di atas!
  1. Siapa pergi ke kebun binatang?
  2. Hewan apa yang berkulit belang?
  3. Hewan apa yang berleher panjang?
  4. Mengapa Wita amat gembira?
  5. Hewan apa yang ada di sekitar rumahmu?

Banjarmasin, Mei 2009

Mengetahui:

Kepala Madrasah,

Guru Kelas,

(Arbain, S.Ag)

(Basuni)

**PENGAMATAN KEGIATAN SISWA  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : I/2  
**Sekolah** : MI An-Nuriyah 1 Banjarmasin  
**Siklus** : I (Pertemuan 1)

**Petunjuk**

Berilah skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- 1 = sangat tidak baik
- 2 = tidak baik
- 3 = kurang baik
- 4 = baik
- 5 = baik sekali

**Nama Siswa** : .....

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan cara guru membaca.	1	2	3	4	5
2	Kelancaran membaca teks bacaan.	1	2	3	4	5
3	Kemampuan menjawab pertanyaan.	1	2	3	4	5
4	Aktifitas siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
5	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
<b>Total Skor</b>						

Banjarmasin, Mei 2009  
Observer,

**Keterangan pengolahan nilai:**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{25} \times 100$$

**PENGAMATAN KEGIATAN SISWA  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : I/2  
**Sekolah** : MI An-Nuriyah 1 Banjarmasin  
**Siklus** : II (Pertemuan 2)

**Petunjuk**

Berilah skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- 1 = sangat tidak baik
- 2 = tidak baik
- 3 = kurang baik
- 4 = baik
- 5 = baik sekali

**Nama Siswa** : .....

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan cara guru membaca.	1	2	3	4	5
2	Kelancaran membaca teks bacaan.	1	2	3	4	5
3	Kemampuan menjawab pertanyaan.	1	2	3	4	5
4	Aktifitas siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
5	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
<b>Total Skor</b>						

Banjarmasin, Mei 2009  
Observer,

**Keterangan pengolahan nilai:**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{25} \times 100$$

**PENGAMATAN KEGIATAN SISWA  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : I/2  
**Sekolah** : MI An-Nuriyah 1 Banjarmasin  
**Siklus** : III (Pertemuan 3)

**Petunjuk**

Berilah skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- 1 = sangat tidak baik
- 2 = tidak baik
- 3 = kurang baik
- 4 = baik
- 5 = baik sekali

**Nama Siswa** : .....

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan cara guru membaca puisi.	1	2	3	4	5
2	Kelancaran membaca puisi sederhana.	1	2	3	4	5
3	Kemampuan membaca puisi sederhana.	1	2	3	4	5
4	Aktifitas siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
5	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
<b>Total Skor</b>						

Banjarmasin, Mei 2009  
Observer,

**Keterangan pengolahan nilai:**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{25} \times 100$$

**SIKLUS I**  
**LEMBAR KERJA SISWA**

**I. Bacalah teks pendek di bawah!**

**Main Lompat Tali**

Darsih, Lukman, dan Nana main.  
Mereka main lompat tali.  
Mereka main di halaman rumah.  
Darsih dan Lukman memegang tali.  
Nana melompat tali.  
Main lompat tali amat seru.  
Mereka senang sekali.

**II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini berdasarkan teks di atas!**

1. Siapa yang bermain lompat tali?  
.....
2. Di mana mereka bermain?  
.....
3. Siapa yang memegang tali?  
.....
4. Siapa yang melompat tali?  
.....
5. Mengapa mereka senang?  
.....

**SIKLUS II**  
**LEMBAR KERJA SISWA**

**I. Bacalah teks di bawah ini!**

**Ke Kebun Binatang**

Dimas dan Wita pergi ke kebun binatang.

Mereka pergi dengan Ayah dan Ibu.

Wita senang melihat aneka binatang.

Ada gajah berbelalai panjang.

Ada harimau berkulit belang.

Jerapah berleher panjang.

Badak berbadan besar.

Burung-Burung cantik.

Monyet-monyet lucu.

Dimas dan Wita sangat gembira.

**II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini berdasarkan teks di atas!**

1. Siapa pergi ke kebun binatang?

.....

2. Hewan apa yang berkulit belang?

.....

3. Hewan apa yang berleher panjang?

.....

4. Mengapa Wita amat gembira?

.....

5. Hewan apa yang ada di sekitar rumahmu?

.....

**SIKLUS III**  
**LEMBAR KERJA SISWA**

**Bacalah dengan suara nyaring!**

**Jagalah Kesehatan Gigimu**

Hari ini, Dimas tidak sekolah.

Gigi Dimas Sakit.

Pipi Dimas bengkak.

Semalam, Dimas tidak bisa tidur.

Ibu membawa Dimas ke dokter gigi.

Dokter memeriksa gigi Dimas.

Ternyata, geraham Dimas berlubang.

Dokter menasehati Dimas.

Dimas harus rajin gosok gigi.

Gosoklah gigi dua kali sehari.

Gigi sehat membuat badan sehat.

## Lampiran 15

### KUESIONER SISWA

**Nama** : .....  
**Kelas** : I (satu)  
**Sekolah** : MI An-Nuriyah 1

**Petunjuk** :

Berilah tanda ceklist (V) pada pilihan yang kamu pilih dengan pilihan sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju                      KS = Kurang Setuju  
S = Setuju                                      TS = Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1	Pelajaran membaca melalui pembelajaran <i>kooperatif</i> tipe STAD dapat menumbuhkan keinginan saya untuk terus belajar membaca.				
2	Melalui pembelajaran <i>kooperatif</i> tipe STAD dapat memudahkan saya untuk belajar membaca bersama teman-teman.				
3	Melalui pembelajaran <i>kooperatif</i> tipe STAD kata yang tidak bisa saya baca dapat saya tanyakan pada teman yang sudah bisa membacanya.				
4	Pembelajaran <i>kooperatif</i> tipe STAD membuat pelajaran Bahasa Indonesia lebih menarik dan menyenangkan saya.				
5	Pelajaran membaca melalui pembelajaran <i>kooperatif</i> tipe STAD dapat membantu saya menerapkan apa yang sudah saya bisa baca.				

## DAFTAR TERJEMAH

No	Bab	Halaman	Arti Ayat/Hadits
1	II	7	Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-‘Alaq: 1-5)
2	II	17	Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. (Q.S. Al-Maaidah: 2)

